

# EKSPRESI WAJAH KOTA WONOSARI TERKAIT EKSISTENSI RUPA PERMUKIMAN LAMA DI KORIDOR JALAN KH AGUS SALIM – JALAN SOEGIYAPRANATA WONOSARI

**Muhammad Rushdi Adiputra**

Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

## **Abstract**

The City of Wonosari, as many other cities, has its own distinction. Wonosari is the capital of Gunung Kidul Regency, Province of Yogyakarta Special Region. Yogyakarta is known as one of the strongest cultural-based region in Indonesia. The province is governed by sultanate, which significantly affects how cultural values are implemented on its administration, including the urban planning. However, Wonosari has started to free itself from the said values, which can be seen in the primary road corridors of the city.

The sameness, similarity, as well as differences which since long ago formed a visual harmony in the city, are suspected to be disturbed by the growth of socio-economic, in relation to the development of expression of architectural order and structure models in the future—in this research, in particular, is the settlement.

This qualitative research is performed with visual approach by seeing through the aesthetics and design principles (expression, magnitude, and unity) of the urban environment of Wonosari. The object observation uses the serial vision method upon the region of object, which is divided into several segments and fragments.

This research finds that the primary road corridors in Wonosari, the old settlement has mostly switched functions to shopping complex, while its original building form remains. However, several new buildings tend to have modern forms and leave behind its original building form and order.

**Key Words:** Spatial Expression, Physical-Spatial Elements, Road Corridors Order, Wonosari

## **Abstrak**

Kota Wonosari, seperti kota lainnya memiliki kekhasan. Kota Wonosari adalah Ibu Kota Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki dasar kebudayaan yang kuat. Pemerintah daerah yang dipimpin oleh kesultanan ini berdampak pada sangat kentalnya unsur-unsur kebudayaan yang dipertahankan dalam pengaturannya, salah satunya adalah penataan kotanya. Namun faktanya, Wonosari mulai lepas dari nilai-nilai tersebut, yang dapat dilihat pada koridor jalan primer Kota Wonosari.

Kesamaan, keserupaan maupun perbedaan yang sudah terharmonisasi secara visual pada lokasi diduga akan terganggu oleh pertumbuhan sosial-ekonomi, berhubungan dengan perkembangan ekspresi model tatanan struktur arsitektur kota pada masa depan, khususnya yang dibahas dalam penelitian ini adalah permukiman.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan visual dengan melihat melalui estetika lingkungan perkotaan, prinsip desain (ekspresi, besaran, dan kesatuan). Observasi objek menggunakan metode *serial vision* pada kawasan objek yang dibagi menjadi beberapa segmen dan fragmen.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa pada simpul-simpul jalan di koridor jalan primer Wonosari, permukiman lama banyak yang beralih fungsi menjadi pertokoan dengan tetap mempertahankan bentuk bangunan lamanya. Namun, banyak bangunan baru yang cenderung memiliki rupa modern dan mulai meninggalkan tatanan dan bentuk lama.